



Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)

Oleh
Therito Akbar Firmansyah*
Rony Malavia mardani **
Khalikussabir ***
Email : Bossco923@gmail.com

Abstrak

This research was conducted with the aim of 1) to find out how the influence of independent commissioners on financial performance, 2) to find out the audit committee on financial performance, 3) to determine the leverage on financial performance. The independent variable in this study is the independent commissioner, audit committee, and leverage, while the dependent variable is finance. This type of research is explanatory. The data used in the form of secondary data. The population and sample are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. With data on 42 banking companies listed on the IDX, and data on 28 banking companies are obtained. The sampling technique is to use purposive sampling techniques and data testing techniques used in this study normality test, classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing.

With the results of the analysis that has been processed through SPSS shows that independent commissioners have a positive effect on financial performance, the audit committee does not have a positive effect on financial performance and leverage has a negative effect on financial performance.

Keywords : Good Corporate Governance, Leverage, dan Financial Performance.

Latar Belakang
Pendahuluan

Sebuah badan usaha yang didirikan memiliki tujuan untuk mendapat keuntungan, keuntungan yang diperoleh dari sebuah badan usaha tidak sertamerta hanya dalam membiayai operasional perusahaan, dengan halnya transaksi gaji karyawan dan biaya dalam produksi lainnya, dengan hal tersebut dalam mengembangkan atau memperluas



suatu perusahaan itu sendiri di masa depan. Dan tidak kalah pentingnya suatu badan usaha dengan mendapat keuntungan yang semakin meningkat maka berarti badan usaha akan memiliki kelangsungan hidup yang terjamin.

Di dalam mengelola suatu badan usaha maka dibutuhkan perencanaan yang matang. Setelah itu harus di organisasikan supaya perencanaan - perencanaan dapat terarah dengan baik. Organisasi sendiri sangatlah penting karena supaya sebuah perusahaan bisa mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga dibutuhkan manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan yang sudah *go public* sangatlah penting, karena dengan penilaian kinerja keuangan pada perusahaan dapat mengetahui struktur keuangan dengan baik. Ada beberapa untuk melihat penilaian kinerja suatu perusahaan yaitu dengan laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, bisa diketahui keadaan finansial dan hasil yang sudah tercapai perusahaan dalam periode tertentu. Untuk pengukuran kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang dapat dilihat dalam berbagai macam rasio.

Di dalam perusahaan konsep konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sebenarnya sudah lama diketahui oleh negara-negara maju, seperti halnya Eropa dan Amerika, biasanya antara pemilik modal dengan pengelola perusahaan ini dipisahkan (Meythi dan Devita, 2011). Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang kuat dalam mendorong perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Namun, hingga saat ini perusahaan di Indonesia masih relatif lemah dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pada 2015, Indonesia hanya mampu menempatkan posisi kedua perusahaannya di daftar 50 Terbaik Emiten dalam Praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik di ASEAN, dalam pemberian ASEAN Penghargaan Tata Kelola Perusahaan 2015 yang diselenggarakan oleh Forum Pasar Modal ASEAN (ACMF) di Manila, Filipina, di bawah Thailand, Singapura, dan Malaysia (Mardani, dkk, 2018:1250).

Good Corporate Governance merupakan salah satu upaya penerapan yang cukup efisien untuk negara Indonesia supaya melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda. Dalam hal ini penerapan para investor dan kreditur asing untuk *Good Corporate Governance* adalah hal yang termasuk dalam pengambilan keputusan investasi dalam perusahaan.

Leverage merupakan suatu sumber dana dari hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk pembiayaan aset di luar dana ekuitas atau modal. *Laverage* sendiri dibagi dua 1) *Laverage Operasi* suatu penerapan dalam laba bersih yang di sebabkan tingginya satu volume penjualan, 2) *Laverage Keuangan* kemampuan emiten perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* (Haruni, 2017:2). Pengaruh *Laverage* keuangan terhadap kinerja keuangan adalah semakin besarnya nilai rasio yang dihadapi di masa yang akan datang



apabila sebuah perusahaan tidak dapat menurunkan tingkat rasio akan mengakibatkan kebangkrutan terhadap kinerja perusahaan.

Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sekarang menambah variabel independennya berupa metode *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, proposi dewan komisaris independen, komite audit terhadap kinerja keuangan. Peneliti juga menambahkan variabel *Leverage* perusahaan yang diindikasikan terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini tentang pengaruh GCG dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena melihat perusahaan-perusahaan yang menerapkan GCG sistem tata kelola dari perusahaan tersebut akan bagus, dan akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan meningkat, maka untuk peneliti selanjutnya meneliti **“PENGARUH PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2018)”**

Rumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* dalam hal komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat *Good Corporate Governance* dalam hal dewan komisaris independen akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk melihat *Good Corporate Governance* dalam hal komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk melihat *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kontribusi Penelitian

Manfaat dalam penelitian antara lain: 1) Menambah ilmu pengetahuan dalam mengenai *Good Corporate Governance*, 2) penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk memberikan informasi dan tambahan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.



Tinjauan Teori

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astutik (2011) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan”. Maka komisaris independen dan Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Eva dan Artinah (2016) yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan”. Maka dewan komisaris independen dan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Indriati (2018) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Maka dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Teori Keagenan

Menurut Anggrelia (2017:30) *Corporate Governance* yang berhubungan dengan *agency theory* yaitu di mana sebuah perusahaan yang dikelola dan dimiliki yang berbeda dengan perkembangan dalam suatu pertumbuhan pada perusahaan, pemilik dari perusahaan sendiri akan tidak mampu mengelola usahanya sendiri. Oleh sebab itu pemilik perusahaan membuat pihak untuk mengelola dan mengatur serta menjalankan perusahaan. Tetapi kedua belah pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda-beda sehingga menimbulkan konflik yang biasa disebut dengan *agency theory*.

Teori Sinyal

Listiani (2011) Teori sinyal bisa di terima oleh pihak yang tidak sama dan juga asimetri informasi, dan demikian para manajer membagikan informasi kepada pihak yang mempunyai kebutuhan dalam informasi laporan keuangan. Sinyal berbentuk promosi yang menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan mempunyai nilai yang lebih tinggi baik dari perusahaan lain. dengan itu manajer membiarkan dalam laporan keuangan untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba.

Good Corporate Governance

Effendi (2009:1) menyimpulkan” *Good Corporate Governance* yaitu suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan (pemegang saham, dewan pengawas, dan



dewan direksi) dengan hal itu dalam meningkatkan kesuksesan usaha dan nilai positif dari perusahaan dalam mewujudkan nilai investor dalam jangka panjang dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan peraturan undang-undang dan nilai etika”.

Good Corporate Governance (GCG) menurut Komite Nasional kebijakan *Governance* (KNKG 2006) mengatakan salah satu pilar ekonomi pasar. *Corporate Governance* sangat berkaitan erat dengan kepercayaan baik dengan perusahaan yang melaksanakan maupun terhadap iklim usaha di negara.

Dewan Komisaris Independen

Purwati (2013:280) mengatakan komisaris independen ini di tujukan supaya bisa mendorong terbentuknya kondisi yang baik dan menempatkan kesamaan (*fairness*) yaitu di mana kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang saham salah satu objek utama untuk mengambil keputusan oleh dewan komisaris. Dengan adanya komisaris independen pada perusahaan bisa meningkatkan pengawasan yang lebih efisien sebagai penunjang dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Komite Audit

Komite audit juga menghubungkan antara auditor eksternal dengan perusahaan dan juga dewan komisaris auditor internal. Astutik (2011:29) mengatakan dengan adanya komite audit akan memperkecil manajemen melakukan manajemen laba, dengan cara mengawasi laporan keuangan dan pengawasan dari audit eksternal,

Leverage

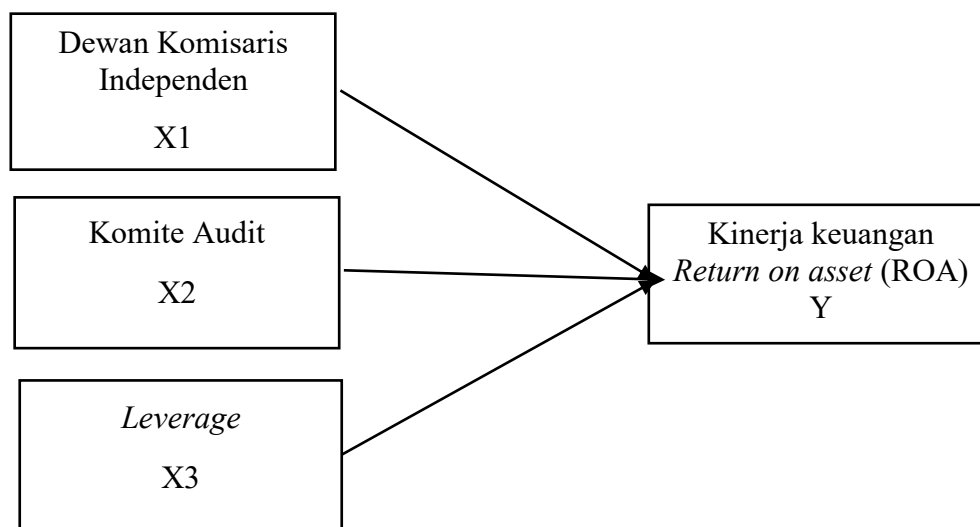
Leverage adalah di mana sumber data yang akan digunakan dalam sebuah perusahaan untuk pembiayaan asetnya di luar dari modal yang dimiliki yang bisa ekuitas. *Leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio *Leverage* salah satu yang digunakan dalam meningkatkan laba perusahaan dan membawa implementasi yang sangat penting dalam mengukur risiko finansial perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu kinerja keuangan akan menjadi prospek pertumbuhan atau perkembangan yang dapat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang dalam bidang sama.

Dengan itu kinerja keuangan suatu pencapaian keberhasilan dalam perusahaan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1: Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Keuangan

H2: Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H3: *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang memiliki lingkup atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu (Indiantoro dan Supomo, 2014:115).. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu dengan mengambil sampel atas pertimbangan tertentu. Emiten berada pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2018. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang terakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2016-2018. Perusahaan yang memiliki data mengenai, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* perusahaan.



Definisi dan Operasional Variabel

Variabel Independen.

a. Komisaris Independen

Peran komisaris independen tidak kalah penting dari komite audit independen, sehingga jika proporsi komisaris independen di dalam perusahaan minimal 30% diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

b. Komite Audit

Komite audit mengatakan dengan adanya komite audit akan memperkecil manajemen melaksanakan keuntungannya, dengan salah satu cara melihat laporan keuangan dan pengawasan dari audit eksternal. Keberadaan komite audit diukur dengan persentase jumlah komite audit yang mempunyai latar belakang keuangan dari seluruh komite audit dalam perusahaan.

c. Lverage

Lverage adalah di mana sumber dana yang akan diperuntukkan dalam sebuah perusahaan untuk pembiayaan asetnya di luar dari modal yang dimiliki dan juga bisa disebut ekuitas. Semakin tinggi besar rasio *Lverage* akan menunjukkan semakin tinggi pula hutang sebuah perusahaan. Rumus *Lverage* menurut (Astutik, 2011).

$$\text{Lverage: } \frac{\text{Rasio Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Dependen

1. Kinerja Keuangan

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat. Di mana untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang digunakan. Menurut Nurina (2018) ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA: \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan dan juga pengumuman



yang di keluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan buku literatur yang berkaitan dengan skripsi, yang mempunyai tujuan dalam mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam suatu memecahkan masalah. Pengumpulan laporan tahunan atau laporan keuangan pada masing-masing Bank yang menjadi sampel dalam periode 2016-2018. Data dalam penelitian ini di peroleh dari data internet dengan cara melalui situs bank yang menjadi objek penelitian.

Metode Analisis data

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Dengan dilihat nilai signifikan $KS < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan jika sebaliknya $> 0,05$ maka berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai VIF < 10 dan tolerance mendekati nilai 1 maka bebas dari multikolinieritas dan sebaliknya.



Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan apakah di dalam model regresi tersebut terdapat ketidaksamaan *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai sig. > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah di dalam model regresi dapat di lihat terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut mardani (2017:15) analisis regresi berganda merupakan keluasaan dari analisis regresi sederhana metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang bertujuan untuk meneliti pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara sistematis sebuah persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan yaitu :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas perbankan yang di ukur dengan (ROA)

a = Konstanta

X1= Dewan Komisaris Independen

X2= Komite Audit

X3= *Leverage*

ei = Kesalahan residual (error)

Uji t

Uji t digunakan dalam menguji terhadap variabel independen secara individu berpengaruh dengan variabel dependen. Dan dilihat dari nilai sig. 0,05. Apabila tingkat sig. lebih besar maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh, sedangkan jika nilai sig. mempunyai nilai lebih kecil maka variabel bebas secara individu dapat mempengaruhi terhadap variabel terikat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
komisaris independen	84	0.33	0.80	0.5543	0.1258
komite audit	84	0.69	2.20	1.3139	0.3136
Leverage	84	0.06	14.75	5.5630	2.4897
Roa	84	0.09	4.65	1.8546	1.0297
Valid N (listwise)	84				

Sumber: (Hasil Output SPSS, data di olah 2020)

Maka dapat disimpulkan hasil analisis deskriptif statistik variabel penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maximum, mean, dan *standart* deviasi. Maka dari variabel-variabel tersebut dapat disimpulkan:

1. Komisaris Independen

Pada variabel komisaris independen maka menunjukkan nilai rata-rata yang terkecil 0.33 dan yang terbesar 0.80. Dengan nilai maka nilai rata-rata sebesar 0.5543 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.1258 keberagaman data variabel komisaris independen yaitu homogen dan berkisar antara 0.33 hingga 0.80. Standar deviasi < rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa hasil data Komisaris Independen terdistribusi normal.

2. Komite Audit

Pada variabel Komite Audit maka menunjukkan nilai rata-rata yang terkecil 0.69 dan yang terbesar 2.20. Dengan nilai maka nilai rata-rata sebesar 1.3139 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.3136 keberagaman data variabel Komite Audit yaitu homogen dan berkisar antara 0.33 hingga 0.80. Standar deviasi < rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa hasil data Komite Audit terdistribusi normal.

3. Leverage

Pada variabel *leverage* maka menunjukkan nilai rata-rata yang terkecil 0.09 dan yang terbesar 14.75. Dengan nilai maka nilai rata-rata sebesar 5.5630 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.4897 keberagaman data variabel *Leverage* yaitu homogen dan berkisar antara 0.33 hingga 0.80. Standar deviasi < rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa hasil data *Leverage* terdistribusi normal.

4. ROA (*Return On Asset*)

Pada variabel ROA maka menunjukkan nilai rata-rata yang terkecil 0.06 dan yang terbesar 4.65. dan nilai maka nilai rata- rata sebesar 5.5630 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.4897 keberagaman data variabel komisaris independen yaitu homogen dan berkisar antara 0.33 hingga 0.80. Standar deviasi < rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa hasil data ROA terdistribusi normal.

Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

		Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000
	Std. Deviation	.94307
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Kolmogorov Semirnov Z sebesar 0.562 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.910 maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil residual normalitas data berdistribusi normal karena nilai sig 0.910 lebih dari 0.05.

Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
komisaris independen	0.977	1.024
komite audit	0.966	1.035
Leverage	0.989	1.012

Sumber: (Hasil Output SPSS, data di olah 2020)

Maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen nilai toletance 0.977 dan VIF 1.024, komie audit nilai tolerance 0.966 dan VIF 1.035, dan *leverage* nilai tolerance 0.98

dan VIF 1.012 yaitu tolerance kurang dari 1 dan $VIF < 10$ maka gejala multikolinieritas tidak ada.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.087	.216		.402	.689
komisaris independen	-.442	.239	-.200	-1.848	.068
komite audit	.431	.220	.210	1.954	.054
lverage	.082	.081	.108	1.010	.316

Sumber: (Hasil Output SPSS, data di olah 2020)

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen dengan nilai signifikan 0.689, komite audit dengan nilai signifikan 0.054, dan pada variabel *leverage* dengan nilai signifikan 0.316 yang memiliki nilai > 0.05 dapat disimpulkan *leverage* tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di ketahui terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.161	.130	.96059	1.853

Sumber: (Hasil Output SPSS, data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat ditunjukkan dari hasil DW sebesar 1.853 dengan $n = 84$ dan $k = 3$ maka dapat diperoleh nilai dl sebesar 1.5723 dan nilai du sebesar 1.7199 nilai Durbin Watson terletak pada $1.5723 < 1.7199 < 1.853 < 2.2801 < 2.4277$ ($du < dw < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.339	.730		1.835	.070
komisaris independen	1.955	.856	.237	2.283	.025
komite audit	.121	.343	.037	.353	.725
Leverage	-.131	.043	-.317	-3.067	.003
R Square = 0.161 Adjusted R Square = 0.130 $\alpha = 0.05$					

Sumber: (Hasil Output SPSS, data diolah 2020)

1. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa bila variabel independen (komisaris independen, komite audit, dan *leverage*) bernilai konstan maka variabel kinerja keuangan bernilai positif.
2. Bahwa nilai koefisien variabel Komisaris Independen bernilai positif, ini menunjukkan bila komisaris independen meningkat maka akan meningkat pula kinerja keuangannya

dan sebaliknya jika komisaris independen menurun maka kinerja keuangan akan menurun. Dengan hasil ini dapat disimpulkan H1 diterima.

3. Bahwa nilai koefisien variabel komite audit bernilai positif, ini menunjukkan bila komite audit meningkat maka akan meningkat pula kinerja keuangannya dan sebaliknya jika komite audit menurun maka kinerja keuangan akan menurun. Dengan hasil ini dapat disimpulkan H2 diterima.
4. Bahwa nilai koefisien variabel *leverage* bernilai negatif, ini menunjukkan bila *leverage* meningkat maka akan menurun kinerja keuangannya dan sebaliknya jika *leverage* menurun maka kinerja keuangan akan meningkat. Dengan hasil ini dapat disimpulkan H3 ditolak.

Uji t

A. Pengaruh Komisaris Independen terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil uji regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung 2,283 dengan tingkat nilai signifikannya sebesar $0,025 < 0,05$. Maka variabel Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi proporsi untuk dewan komisaris independen maka komisaris independen memberikan hukuman yang tegas terkait dalam pekerja yang mengalami dalam suatu penurunan kinerja.

Semakin banyak alat pemantau maka semakin bagus karena terjadinya suatu masalah bisa semakin rendah dan akan menurunkan *agency cost*. Pengawasan komisaris awalnya tidak efektif dalam manajemen dikarenakan proses pemilihan dewan komisaris yang kurang demokratis, kandidat dewan komisaris sering dipilih sendiri oleh manajemen sehingga setelah terpilih tidak berani mengkritik kebijakan manajemen.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini mendukung penelitian Indriati (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA.

B. Pengaruh Komite Audit terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil uji regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung 0,353 dengan tingkat nilai signifikannya sebesar $0,752 > 0,05$. Maka variabel Komite Audit tidak pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Menunjukkan bahwa Komite Audit dalam penelitian ini sebenarnya dapat memperlemah terhadap kinerja perusahaan Hasana (2011). Hal ini karena disebabkan bahwa pengangkatan dalam suatu komite audit oleh perusahaan hanya dilakukan untuk

pemenuhan regulasi saja, akan tetapi di bangunkan dalam menegakkan *Good Corporate Governance* di perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini mendukung penelitian Yulianawati (2014) mengatakan bahwa komite audit tidak pengaruh positif terhadap ROA.

C. Pengaruh *Leverage* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat di simpulkan bahwa nilai t hitung -3,067 dengan tingkat nilai signifikannya sebesar $0,003 < 0,05$. Maka variabel *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Leverage sendiri memiliki dampak negatif bagi probabilitas perusahaan akan akan menurun akibat penggunaan hutang yang terlalu tinggi, maka bisa mengakibatkan dalam biaya tetap harus di terima dengan semakin tinggi suatu *operating income* yang dihasilkan dari hutang tersebut (Astutik, 2011:31).

Hal ini disebabkan jika suatu perusahaan mempunyai nilai rasio *leverage* yang tinggi maka mengakibatkan besarnya jumlah utang dengan dibandingkan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, diduga melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, dan yang akhirnya akan menurunkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini mendukung penelitian Astutik (2011), Kusumaningrum (2015), Eva dan Artinah (2016) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris independen memiliki pengaruh positif tetapi signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Komite Audit tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Batasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasannya adalah :

1. Variabel independen dalam penelitian yaitu variabel proporsi komisaris independen, komite audit, dan *leverage* sehingga hasil penelitian kurang maksimal.



2. Perusahaan perbankan umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini mempunyai nilai profitabilitas yang kurang stabil.
3. Jumlah sampel yang relatif banyak namun data dari hasil penelitian masih berdistribusi tidak normal.
4. Dalam pemilihan tahun penelitian masih kurang panjang sehingga hasil penelitian kurang bisa memberikan pengaruh

Saran

Maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain dalam penelitian ini yang mungkin lebih kuat dalam mempengaruhi ROA perusahaan. Sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penambahan tahun pengamatan agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang dapat menjelaskan hubungan pengaruh dan keakuratan hasil penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk mengelompokkan variabel independen yang lebih lengkap hasil yang diperoleh lebih akurat, karena pada penelitian ini variabel Komite Audit tidak bisa memperkuat pengaruh ROA.
4. Penelitian yang akan datang dapat mencoba menggunakan perhitungan kinerja keuangan yang lebih kompleks untuk melihat konsistensi hasil penelitian dengan menggunakan harga saham.

Daftar Pustaka

- Anggrelia, M. 2017. “*Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bei 2012-2016*”. Fakultas Ekonomi Uin Syarif Hidayatullah.
- Astutik, Try, D. 2011. “*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan, Under Graduate Thesis*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Effendi, M. A. 2009. “*The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*”. Jakarta: Salemba 4.
- Eva, E., & Artinah, B. 2016. “*Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*”. *Manajemen Dan Akuntansi*, 42(April), 413–422
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan penerbit universitas ponorogo.



- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Cetakan VII. Semarang: Badan penerbit universitas ponorogo.
- Haruni, A. R. 2017. “*Pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar fi BEI 2011-2015)*”.
- Hisana, Afiyatul. 2011. “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Perusahaan*”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Indiantoro, N dan dan Supomo, B. 2014. “*Metodologi Penelitian Bisnis*”. Yogyakarta: BPPE- Yogyakarta
- Indriati, Windy. 2018. “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KKNG). 2006. “*Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*”, Jakarta.
- Kusumaningrum, Dezy Dwi (2015) “*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2013)*”. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Listanti, (2018). “*Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan. (studi kasus pada perusahaan food and biverge yang terdaftar di BEI periode 2014-2016)*”. Universitas muhamadiyah surakarta fakultas ekonomi.
- Mardani, Rony M 2017. *Ekonometrika*, Penerbit fakultas ekonomi : Universitas islam malang.
- Mardani,dkk. 2018. “*Ownership Structure, Corporate Governance And Dividend Policy: Evidence From Indonesia. Internastional Conference Of Organizational Innovation*.”
- Meythi, dan Devita, L. 2011. “*Pengaruh Penerapan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”. Jurnal Hukum, Bisnis, Dan Investasi. Vol. 3, No. 1, 71-89.
- Nurina,Racman,A. 2018. “*Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2011-2015)*” Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Purwati, Halimah. 2013, “*Pengaruh Corporate Governance Dan Laverage Terhadap Provitabilitas Bank Yang Go Public Di Indonesia 2009-2012*”. Fakultas ekonomi universitas negeri Jakarta.
- Yulianawati, Ika (2014) “*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012)*”. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

*Therito akbar Firmansyah yaitu Alumni FEB Unisma

**Rony Malavia mardani yaitu Dosen Tetap FEB Unisma

***Khalikussabir yaitu Dosen Tetap FEB Unisma